

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah perencanaan, struktur dan kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi, desain penelitian memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian atau rumusan masalah (Sugiyono, 2014: 2).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan hipotesis yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang membentuk terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih Universitas swasta di Kota Batam.

3.2. Operasional Variabel

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, seiring pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Apa yang merupakan variabel dalam suatu penelitian ditentukan oleh landasan teorinya dan ditegaskan oleh hipotesis penelitiannya. Karena itu apabila landasan teoritisnya berbeda, variabel-variabel penelitiannya juga akan berbeda (Suryabrata, 2010: 25-26).

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut lalu ditarik kesimpulannya. Definisi operasional adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan dari suatu variabel dalam bentuk yang bisa diukur. Menurut (Indrianto & Supomo 2009 : 61).

3.2.1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014: 39).

Variabel terikat adalah suatu variabel yang variasi nilainya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variasi variabel yang lain, variabel terikat diberi notasi “Y” (Mustafa, 2009: 23). Variabel independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Variabel Independen

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Mutu (X1)	Nilai, kualitas pelayanan, kualitas dan kemampuan yang ada di sebuah instansi untuk di sesuaikan oleh individu-individu yang berada di dalam instansi tersebut. (Azan, 2018: 197)	1. Bukti fisik (<i>tangibles</i>) 2. Empati (<i>emphaty</i>) 3. Respon (<i>responsiveness</i>) 4. Tanggapan (<i>reliability</i>) 5. Jaminan (<i>assurance</i>) (Azan, 2018: 197)	Likert
2	Lokasi (X2)	Tempat dimana manusia melakukan aktifitas sehari-hari dan saluran	1. Akses 2. Visibilitas 3. Lalu lintas (<i>traffic</i>)	Likert

		distribusi dimana produk disediakan untuk adanya transaksi penjualan, penentuan lokasi termasuk dalam pertimbangan non fisik ketika akan membeli. (Tjiptono, 2014: 159)	4. Tempat parkir yang luas 5. Ekspansi 6. Lingkungan 7. Kompetisi 8. Peraturan pemerintah (Tjiptono, 2014: 159)	
3	Harga (X3)	Kekuatan nilai tukar yang di samakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. (Kusuma, 2017: 3)	1. Dasar harga 2. Syarat pembayaran 3. Harga yang lebih murah 4. Diskon 5. Potongan harga (Kusuma, 2017: 3)	Likert
4	Fasilitas (X4)	Sarana yang disediakan untuk melancarkan sebuah aktifitas atau pekerjaan tertentu. (Frisdiantara & Graha, 2013: 7)	1. Fasilitas Akademik 2. Fasilitas Non Akademik 3. Fasilitas Penunjang 4. Fasilitas Publik 5. Sarana Rekreatif (Frisdiantara & Graha, 2013: 7)	Likert
5	Promosi (X4)	Bauran pemasaran suatu komunikasi informasi penjual dan pembeli yang bertujuan untuk mengubah sikap dan tingkah laku pembeli, promosi bertujuan untuk memberikan informasi dan meyakinkan konsumen akan manfaat produk tersebut Kotler & Keller, 2009: 172)	1. Promosi Penjualan 2. Kualitas promosi 3. Ketepatan waktu dan kesesuaian sasaran (Kotler & Keller, 2009: 172)	Likert

Sumber: Penelitian 2018

3.2.2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kreteria, konsekuen. Dalam bagasa Indonesia sering disebut sebagai variabel teikat,

variabel terikat merupakan yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2014: 39).

Variabel dependen adalah suatu variabel yang variasi nilainya akan mempengaruhi nilai variabel yang lain, variabel bebas diberi notasi “X” variabel terikat adalah suatu variabel yang variasi nilainya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variasi variabel yang lain. Dan untuk kepentingan analisis data, variabel terikat diberi notasi “Y”(Mustafa, 2009: 23). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keputusan mahasiswa dalam memilih Universitas swasta di Kota Batam adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Variabel Dependen

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Keputusan Memilih	Keputusan memilih adalah keputusan dimana yang di yakini oleh beberapa dorongan untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan. (Kotler & Keller, 2009: 184-190)	1. Pengenalan Masalah 2. Informasi 3. Evaluasi Alternatif 4. Keputusan Pembelian 5. Prilaku Pascapembelian (Kotler & Keller, 2009: 184-190)	Likert

Sumber: Penelitian 2018

3.3. Populasi dan Sampel

Sebelum menganalisis dan meneliti terlebih dahulu harus dilihat penjelasan di bawah ini mengenai populasi dan sampel sebagai berikut:

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas swasta di Kota Batam Tahun ajaran 2018 karena Program Studi Manajemen paling di minati oleh mahasiswa dan memiliki jumlah yang paling banyak. Berikut data mahasiswa Program Studi Manajemen adalah:

1. Universitas Putera Batam (UPB)

Tabel 3.3 Jumlah Mahasiswa Universitas Putera Batam

No	Prodi	Status	Jenjang	Jumlah Mahasiswa
1	Administrasi Negara	Aktif	S1	215
2	Akuntansi	Aktif	S1	1.075
3	Ilmu Hukum	Aktif	S1	347
4	Ilmu Komunikasi	Aktif	S1	176
5	Manajemen	Aktif	S1	1.932
6	Sastra Inggris	Aktif	S1	430
7	Sistem Informasi	Aktif	S1	422
8	Teknik Industri	Aktif	S1	633
9	Teknik Informatika	Aktif	S1	909

Sumber: <https://forlap.ristekdikti.go.id/perguruantinggi/search>

2. Universitas Internasional Batam (UIB)

Tabel 3.4 Jumlah Mahasiswa Universitas Internasional Batam

No	Prodi	Status	Jenjang	Jumlah Mahasiswa
1	Akuntansi	Aktif	S1	668
2	Arsitektur	Aktif	S1	0
3	Ilmu Hukum	Aktif	S1	519

4	Manajemen	Aktif	S1	1.092
5	Pariwisata	Aktif	S1	44
6	Pendidikan Bahasa Inggris	Aktif	S1	16
7	Sistem Informasi	Aktif	S1	412
8	Teknik Elektro	Aktif	S1	74
9	Teknik Sipil	Aktif	S1	207
10	Teknologi Informasi	Aktif	S1	0

Sumber: <https://forlap.ristekdikti.go.id/perguruan tinggi/search>

3. Universitas Batam (UNIBA)

Tabel 3.5 Jumlah Mahasiswa Universitas Batam

No	Prodi	Status	Jenjang	Jumlah Mahasiswa
1	Akuntansi	Aktif	S1	118
2	Farmasi	Aktif	S1	0
3	Ilmu Hukum	Aktif	S1	437
4	Ilmu Keperawatan	Aktif	S1	40
5	Manajemen	Aktif	S1	171
6	Pendidikan Dokter	Aktif	S1	531
7	Psikologi	Aktif	S1	4
8	Sistem Informasi	Aktif	S1	166
9	Teknik Elektro	Aktif	S1	31
10	Teknik Mesin	Aktif	S1	121
11	Teknik Sipil	Aktif	S1	81

Sumber: <https://forlap.ristekdikti.go.id/perguruan tinggi/search>

4. Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA)

Tabel 3.6 Jumlah Mahasiswa Universitas Riau Kepulauan

No	Prodi	Status	Jenjang	Jumlah Mahasiswa
1	Akuntansi	Aktif	S1	613
2	Arsitektur	Aktif	S1	153

3	Bimbingan dan Konseling	Aktif	S1	106
4	Ilmu Hukum	Aktif	S1	586
5	Ilmu Pemerintahan	Aktif	S1	376
6	Manajemen	Aktif	S1	876
7	Pendidikan Bahasa Inggris	Aktif	S1	583
8	Pendidikan Biologi	Aktif	S1	122
9	Pendidikan Matematika	Aktif	S1	353
10	Pendidikan Sejarah	Aktif	S1	99
11	Teknik Elektro	Aktif	S1	429
12	Teknik Industri	Aktif	S1	405
13	Teknik Mesin	Aktif	S1	428
14	Teknik Sipil	Aktif	S1	291

Sumber: <https://forlap.ristekdikti.go.id/perguruan tinggi/search>

5. Universitas Universal (UVERS)

Tabel 3.7 Jumlah Mahasiswa Universitas Universal

No	Prodi	Status	Jenjang	Jumlah Mahasiswa
1	Akuntansi	Aktif	S1	107
2	Manajemen	Aktif	S1	149
3	Pendidikan Bahasa Mandarin	Aktif	S1	82
4	Seni Musik	Aktif	S1	22
5	Seni Tari	Aktif	S1	14
6	Sistem Informasi	Aktif	S1	21
7	Teknik Industri	Aktif	S1	16
8	Teknik Informatika	Aktif	S1	43
No	Prodi	Status	Jenjang	Jumlah Mahasiswa
9	Teknik Lingkungan	Aktif	S1	7
10	Teknik Perangkat Lunak	Aktif	S1	13
11	Teknik Telekomunikasi	Aktif	S1	4

Sumber: <https://forlap.ristekdikti.go.id/perguruan tinggi/search>

Jika di gabungkan jumlah mahasiswa manajemen dari masing-masing Universitas adalah UPB= 1.932, UIB= 1.092, UNIBA= 171, UNRIKA= 876, UVERS= 149. Dapat disimpulkan populasi dalam penelitian ini adalah 4.220 responden.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2014: 81).

Penentuan besarnya sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 366 sampel dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode convenience sampling dan diperkirakan dapat mewakili populasi.

Dalam penentuan ukuran sampel dari suatu populasi, para ahli mengemukakan bermacam-macam teknik, antara lain seperti Slovin yang diikuti oleh:

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Dimana:

n = Jumlah sampel minimal yang diambil

N = Jumlah populasi penelitian

e = Tingkat toleransi kesalahan pengambilan sampel

Untuk populasi = 4.220 yaitu jumlah mahasiswa Universitas Swasta di Kota Batam tahun 2018, maka sampel minimal menurut slovin adalah:

$$n = \frac{4.220}{1 + (4.220 \times (5\%)^2)}$$

$$n = \frac{4.220}{11,55}$$

$$n = 366$$

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disini dibutuhkan teknik pengumpulan data mana yang paling tepat sehingga betul-betul didapat data yang valid dan reliable. Jangan semua teknik pengumpulan data (angket/kuesioner, observasi, wawancara) dicantumkan kalau sekiranya tidak bisa dilaksanakan. Selain itu konsekuensi dari mencantumkan ketiga teknik pengumpulan data itu adalah: setiap teknik pengumpulan data yang dicantumkan harus disertai datanya. Memang untuk mendapatkan data yang lengkap dan objektif penggunaan berbagai teknik sangat diperlukan, tetapi bila satu teknik di pandang mencukupi maka teknik yang lain bila digunakan akan menjadi efisien (Sugiyono, 2008: 480).

Teknik pengumpulan data ditentukan oleh setting dan partisipan serta jenis data yang akan dikumpulkan, oleh karena itu penentuan teknik harus cocok dengan semua itu, sehingga data yang dikumpul benar-benar mengarah pada pemahaman fenomena sentral penelitian (Suharsaputra, 2014: 208). Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini, data primer di peroleh langsung dari objek penelitian, teknik ini memberikan tanggungjawab kepada responden/mahasiswa untuk membaca dan menjawab pertanyaan mengenai mutu, lokasi, harga, fasilitas serta promosi pada keputusan mahasiswa dalam memilih Universitas swasta di Kota Batam untuk. Survey memerlukan data primer dengan menggunakan kuesioner sebagai sarana pengambilan datanya.

Dalam mengetahui pendapat responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan, maka digunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang berguna untuk memperoleh informasi dari 366 responden.

3.5. Metode Analisis Data

Untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif, maka teknik analisis data ini berkenan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian, akan menentukan teknik statistik mana yang digunakan (Sugiyono, 2008: 480).

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data, seperti *mean*, *sum*, standar deviasi, *variance*, *range*, serta untuk mengukur distribusi data dengan skewness dan kurtosis (Priyatno, 2012: 25).

Analisis deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau

populasi, data yang diolah dalam statistik deskriptif dapat menghasilkan tabel, grafik, diagram. Variabel adalah suatu yang berbentuk yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dengan seksamasehingga diperoleh informasi berupa data dan diolah dengan statistik sehingga dapat ditarik kesimpulan (Sujarweni, 2015: 19).

3.5.2. Uji Kualitas Data

Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Jika alat pengambil data cukup reliabel dan valid, maka datanya juga cukup reliabel dan valid (Suryabrata 2012 : 38). ketepatan terhadap hasil penilaian dan pengukuran akan membawa kepada kesimpulan yang seksama terhadap masalah yang sedang dihadapi dalam penelitian (Wibowo 2012 : 34). Kualitas data yang dianalisis dan instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, (Indrianto & Supomo 2009 : 179).

3.5.2.1. Uji Validitas

Validitas yaitu sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi validitas suatu alat pengukur, maka alat pengukur tersebut semakin mengena sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur menurut (Suharsaputra 2014 : 98). Menurut Dantes (2012 : 86), validitas juga merupakan kemampuan penelitian mengungkapkan secara tepat mengenai apa yang akan diteliti. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Dalam penelitian ini

rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi (r) adalah korelasi *Pearson Product Moment*.

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Rumus 3.2 Korelasi Pearson Product Moment

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi antara variabel X dan Y
N	= jumlah responden
$\sum X$	= jumlah skor butir soal
$\sum Y$	= jumlah skor total soal
$\sum X^2$	= jumlah skor kuadrat butir soal
$\sum Y^2$	= jumlah skor total kuadrat butir soal

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS akan secara *default* menggunakan nilai ini). Kriteria diterima atau tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

- Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut maka item dikatakan valid.
- Jika r hitung $< r$ tabel (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini akan dijelaskan metode uji reliabilitas yang paling sering digunakan dan begitu umum untuk uji instrument pengumpulan data yaitu metode *Cronbach Alpha*. Metode ini sangat populer digunakan pada skala uji yang berbentuk likert (*scoring scale*). Uji ini menghitung koefisien *alpha*. Data

juga dikatakan reliabel apabila r_{alpha} positif dan $r_{alpha} > r_{tabel}$, *degree of freedom* = $(\alpha, n-2)$. Suatu instrument pengukuran dikatakan reliabel yaitu pada setiap pengukuran akan memberikan hasil yang konsisten, (Uyanto 2009 : 273). Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius atau pengukur itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan, (Sanusi 2012 : 80; Mustafa 2013 : 224; Kountur 2009 : 165 dan Suharsaputra 2014 : 104). Reliabilitas menyangkut tingkat keterandalan, kepercayaan, konsistensi, atau kestabilan hasil suatu pengukuran, (Indrawati 2015 : 155). Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang didapatkan dari indikator setiap variabel. Dalam SPSS diberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α).

3.5.3. Uji Analisis Faktor

Analisis faktor adalah bentuk teknik analisis multivariate yang termasuk teknik interdependensi dengan tujuan utama merumuskan struktur antar variabel – variabel yang masyk dalam analisis penelitian atau sebuah model penelitian menurut (Agustine & R, 2013: 193). Pada strusktur hubungan antar variabel, analisis vaktor dapat digunakan untuk mengidentifikasi struktur hubungan antar variabel ataupun anatar responden sedangkan analisis faktor juga digunakan untuk mengurangi data (data reduction) (Simamora, 2009: 106).

Persamaan atau rumus analisis faktor adalah sebagai berikut:

$$X_i = A_{i1}F_1 + A_{i2}F_2 + A_{i3}F_3 + A_{i4}F_4 + \dots + V_i U_i$$

Rumus 3.3 Analisis Faktor

Dimana:

F_1 = Variabel trsandar ke – I

A_{i1} = Koefisien regresi dari variabel ke – I pada common faktor I

V_i = Koefisien Regresi berstandar dari fariabel I pada faktor unik ke I

F = Common faktor

U_i = Variabel unik untuk variabel ke I

M = Jumlah common faktor

Secara jelas common faktor dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$F_i = W_{i1}X_1 + W_{i2}X_2 + W_{i3}X_3 + \dots + W_{ik}X_k$$

Rumus 3.4 Common Faktor

Dimana:

F_i = Faktor ke 1 estimasi

W_i = Bobot faktor atau skor koefisien faktor

X_k = Jumlah Variabel

3.5.4.1. Uji KMO (*Kaiser Mayer Olskin*) dan *Barlett Test*

KMO Uji nilainya berkisar antara 0 sampai 1 ini mempertanyakan kelayakan (*appropriateness*) analisis faktor. Apabila indeks tinggi (berkisar antara 0,5 sampai 1,0), analisis faktor layak dilakukan. Sebaliknya, kalau nilai KMO dibawah 0,5 analisis faktor tidak layak dilakukan (simamora, 2009: 123).

Barlett Test ini merupakan tes statistik untuk menguji apakah betul variabel-variabel yang dilibatkan berkorelasi. Hipotesis nol (H_0) adalah tidak ada korelasi

antar variabel, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah terdapat korelasi antar variabel. Nilai Barlett Tes didekati *chi-square* (Simamora, 2009: 123).

3.5.4.2. *Anti Image Matrix*

Uji lain yang digunakan untuk melihat interkorelasi antar variabel untuk menentukan dapat tidaknya analisis faktor dilakukan adalah *measure of sampling adequacy* (MSA). Nilai MSA bervariasi dari 0 sampai 1, jika nilai MSA < 0,5 maka analisis faktor tidak dapat dilakukan. (Ghozali & Iman, 2014: 255)

3.5.4.3. *Communities*

Tabel communalities merupakan tabel yang menunjukkan persentase variansi dari tiap variabel yang dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Nilai yang dilihat adalah *extraction* yang terdapat pada tabel communalities. Makin kecil nilainya, makin lemah hubungan antara variabel yang terbentuk. *Communality* adalah jumlah varian yang disumbangkan oleh suatu variabel dengan seluruh variabel lainnya dalam analisis. Bisa juga disebut proporsi atau bagian varian yang dijelaskan oleh *common factor* atau besarnya sumbangan suatu faktor terhadap varian seluruh variabel (Ghozali & Iman, 2014: 256).

3.5.4.4. *Total Variance Explained*

Tabel *total variance explained*, menunjukkan persentase variansi yang dapat dijelaskan oleh faktor secara keseluruhan. Nilai yang menjadi indikatornya *eigenvalues* yang telah mengalami proses ekstraksi. Pada tabel akan tercantum nilai *extraction sum of square loading*. Hal ini disebabkan nilai *eigenvalues* tidak lain merupakan jumlah kuadrat dari faktor loading dari setiap variabel yang termasuk ke dalam faktor. *Factor loading* ini merupakan nilai yang menghubungkan faktor-

faktor dengan variabel-variabel. Variabel yang masuk ke dalam faktor adalah yang nilainya lebih dari satu (> 1). Dari sini akan terlihat pula jumlah faktor yang akan terbentuk (Ghozali & Iman, 2014: 257).

3.5.4.5. Component Matrix

Tabel component matrix menunjukkan kategori variabel-variabel ke dalam komponen faktor, atau dengan kata lain menunjukkan distribusi variabel-variabel pada faktor yang terbentuk. Bila yang dijadikan acuan adalah nilai factor loading yang ada dalam tabel, dimana nilai lebih besar menunjukkan korelasi yang cukup kuat antara variabel-variabel tersebut dengan komponen faktor. Jumlah jasa kuadrat factor loading dari tiap variabel tidak lain merupakan nilai extraction untuk tiap variabel yang tercantum dalam tabel communalities (Agustine & R, 2013: 195).

3.5.4.6. Rotated Componen Matrix

Factoring dari rotasi pada tahap ini analisis lanjutan bagi item-item yang telah dinyatakan layak pada tahap sebelumnya, dengan menggunakan metode *varimax*. Pada tahap ini diwujudkan dengan mengukur nilai *Eigen Value*, yang bertujuan untuk mengukur faktor-faktor baru yang terbentuk, dan dinyatakan faktor tersebut terbentuk maka nilai *Eigen Value* > 1 menurut (Ghozali & Iman, 2014: 257).

Penamaan faktor, pada tahap ini akan dilakukan suatu proses menyeleksi item-item yang membentuk suatu faktor yang telah diuraikan pada tahap sebelumnya dengan menggunakan ketentuan loading faktor sebesar 0,5, yang selanjutnya berdasarkan indikator-indikator yang membentuk suatu faktor maka

dilakukan penamaan terhadap faktor yang terbentuk tersebut. Kadang-kadang indikator yang mempunyai nilai loading faktor tertinggi digunakan untuk memberi nama faktor (Ghozali & Iman, 2014: 258).

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi

Dalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan penelitian ini pada Universitas swasta di Kota Batam. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih Universitas swasta di Kota Batam.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Tabel 3.8 Jadwal Penelitian

Keterangan	September 2018				Oktober 2018				November 2018				Desember 2018				Januari 2019			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul		■																		
Penyusunan Bab I			■																	
Penyusunan Bab II				■	■	■	■	■												
Penyusunan Bab III								■	■	■	■	■								
Penyusunan Bab IV													■	■	■	■	■	■	■	■
Simpulan dan Saran																				■

Sumber: Penelitian (2018)